

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERSUASI MENGGUNAKAN MODEL SAVI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PETANAHAN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013

Oleh: Rica Pamungkas Indrianingsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
richa_pindz22@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan model SAVI dalam pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan; (2) proses model SAVI dalam pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan; dan (3) peningkatan kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan setelah digunakan model SAVI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menulis persuasi dengan model SAVI adalah siswa memperhatikan contoh pidato dalam video (*auditory*), siswa mengambil undian sebelum menulis persuasi (*somatic dan visualization*), dan siswa menulis persuasi dengan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kertas undian yang didapat (*intellectually*); (2) proses model SAVI dalam pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Pada siklus I masih terdapat siswa yang berbicara sendiri, mengantuk, mengganggu temannya, dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Namun, pada siklus II siswa sudah mengalami perubahan sikap dan terdapat peningkatan pada aktivitas belajar; dan (3) Peningkatan skor rata-rata hasil tes pada tahap prasiklus mencapai 59,00 dan rata-rata tes siklus I adalah 68,19 atau terjadi peningkatan 9,19. Nilai rata-rata tes siklus II mencapai 75,54 atau terjadi peningkatan 7,35. Rata-rata hasil tes pada tahap prasiklus hingga siklus II meningkat 16,54. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal 2 siswa dan siklus I ada 8 siswa atau meningkat 6 siswa. Siklus II ada 26 siswa atau meningkat 18 siswa. Hasil akhir siswa menunjukkan 24 siswa telah memenuhi KKM.

Kata kunci: menulis persuasi, model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994: 1). Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberi masukan berharga untuk kegiatan menulis. Hasil dari menulis tidak hanya berupa buku, tetapi juga dapat berupa jenis-jenis karangan yang bersifat tertulis. Karangan

dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis persuasi. Menulis paragraf persuasi sangat penting bagi siswa karena sarana untuk menuangkan ide, gagasan dan keinginan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Petanahan yang secara langsung bertanya kepada siswa kelas X, diketahui bahwa siswa kesulitan mengungkapkan ide, gagasan, keinginan serta dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain karena siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh sang guru.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis persuasi adalah dengan memperbaiki proses dalam kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih untuk menunjang prestasi dan memotivasi belajar siswa adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*).

Metode SAVI adalah metode yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (dalam Rusaman, 2010: 373). Ada empat karakteristik dari SAVI, yaitu: Pertama pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Kedua pembelajaran *auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.

Ketiga pembelajaran *visualization* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk

memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer.

Keempat pembelajaran *intellectually* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Dipilihnya model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dalam pembelajaran menulis persuasi karena melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi yang diharapkan agar siswa akan tertarik dengan daya kreativitas dan visual yang ada pada diri siswa tersebut. Dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri I Petanahan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menulis persuasi menggunakan model SAVI meliputi tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan prasiklus adalah kegiatan sebelum dilakukan tindakan penelitian untuk mengetahui keadaan awal kemampuan

siswa dalam menulis persuasi. Hasil kemampuan menulis persuasi pada tahap prasiklus masih rendah. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan tindakan perbaikan di siklus I, yaitu dalam pembelajaran menggunakan metode SAVI untuk upaya peningkatan hasil keterampilan menulis persuasi pada siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan pembelajaran menulis persuasi agar lebih baik. Langkah-langkah pembelajaran menulis persuasi dengan model SAVI adalah siswa memperhatikan contoh pidato dalam video (*auditory*), siswa mengambil undian sebelum menulis persuasi (*somatic dan visualization*), dan siswa menulis persuasi dengan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kertas undian yang didapat (*intellectually*). Setelah diadakan tes menulis persuasi pada tahap siklus I, nilai siswa meningkat namun belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga diadakan siklus II. Langkah-langkah pembelajaran siklus II sama seperti siklus I.

Perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis persuasi menggunakan model SAVI pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan meliputi tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II. Peneliti telah menilai keaktifan belajar siswa di dalam kelas melalui pengamatan (*observasi*). Penilaian pada saat prasiklus, peneliti belum mengetahui secara pasti kemampuan siswa. Pada siklus I masih terdapat siswa yang berbicara sendiri, mengantuk, mengganggu temannya, dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Namun, pada siklus II siswa sudah mengalami perubahan sikap dan terdapat peningkatan pada aktivitas belajar.

Hasil kemampuan menulis persuasi terdapat tiga kali pertemuan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Aspek penilaian menulis persuasi meliputi: isi paragraf, penggunaan bahasa, dan penyusunan struktur paragraf. Hasil kemampuan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model SAVI. Pada tahap prasiklus hasil rerata siswa pada pembelajaran menulis persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI menunjukkan skor 59,00. Hal tersebut disebabkan skor rata-rata yang diperoleh

siswa pada aspek kesesuaian isi paragraf mencapai 18,46, aspek penggunaan bahasa paragraf hanya 22,81, dan penyusunan struktur paragraf 17,13.

Pada tahap siklus I peneliti mengadakan tindakan pembelajaran menulis persuasi pada siswa menggunakan model pembelajaran SAVI. Berdasarkan tes pada tahap siklus I, nilai rerata kelas pada pembelajaran menulis persuasi menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 68,19. Dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kesesuaian isi paragraf mencapai 22,35, aspek penggunaan bahasa paragraf hanya 24,12, dan penyusunan struktur paragraf 22,15.

Pada tahap siklus II, pembelajaran menulis persuasi hampir sama dengan siklus I. Kemampuan menulis persuasi siswa pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah rerata kelas memperoleh 75,54. Hal tersebut disebabkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kesesuaian isi paragraf mencapai 23,50, aspek penggunaan bahasa paragraf hanya 26,46, dan penyusunan struktur paragraf 24,88.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil peningkatan skor rata-rata hasil tes pada tahap prasiklus mencapai 59,00 dan rata-rata tes siklus I adalah 68,19 atau terjadi peningkatan 9,19. Nilai rata-rata tes siklus II mencapai 75,54 atau terjadi peningkatan 7,35. Rata-rata hasil tes pada tahap prasiklus hingga siklus II meningkat 16,54. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal 2 siswa dan siklus I ada 8 siswa atau meningkat 6 siswa. Siklus II ada 26 siswa atau meningkat 18 siswa. Hasil akhir siswa menunjukkan 24 siswa telah memenuhi KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) pada pembelajaran menulis persuasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Petanahan.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam setiap mengikuti

pelajaran, siswa lebih bersemangat, aktif, dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Ciputat: Diva Press.
- Finoza, Lamudin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEE.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Tangerang: ESIS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.